

# ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA SMPN 2 PAINAN PESISIR SELATAN

Putri Ramadhan<sup>1\*</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Wibi Wijaya<sup>3</sup>

1,2,3Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Jl. Gunung Pangilun Kota  
Padang, Sumatera Barat, Indonesia

\*E-mail : [ramadhanputri230@gmail.com](mailto:ramadhanputri230@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang mengalami masalah kenakalan yang menjadi faktor penyebab kenakalan siswa. Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Hasil penelitian Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Painan Pesisir Selatan terdapat 2 hasil penelitian yaitu faktor internal diantaranya Karena sakit, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Gangguan kecemasan dan faktor eksternal diantaranya Proses belajar yang tidak menyenangkan, Keterbatasan sarana prasarana, Gangguan Teman sebaya dan Kondisi ekonomi orang tua.

**Keywords:** Faktor Internal, Faktor Eksternal, Kesulitan Belajar, IPS, Konstruktivisme.

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

## A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, terutama pendidikan akan nilai yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan mampu dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang selalu mengalami perkembangan. Menurut Trianto (2010) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu merupakan kolaborasi atau gabungan dari ilmu-ilmu sosial (*social studies*) yang memuat sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi. IPS Terpadu adalah bidang ilmu yang mengkaji interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPS erat kaitannya dengan belajar. Menurut Darman (2020) “belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. Menurut Utami (2020), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil

belajar (Mulyadi, 2020), jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Muhibbin Syah (2012), faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa ada dua macam, yaitu : Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang terjadi secara murni dari dalam diri siswa itu sendiri . Dan faktor eksternal siswa, yakni meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa (Busairi, Muhammad, 2020). Hal tersebut tentu saja dapat mengakibatkan kesulitan belajar siswa karena mereka tidak dapat memahami materi pembelajaran secara utuh. (Darman, 2020). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya sangat sulit untuk memusatkan perhatian (Amral, 2020). Mereka sangat ceroboh dalam melakukan sesuatu, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal dalam menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktifitas, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran, perhatian mudah teralih dan pelupa. Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, akan sulit dalam menyerap materi-materi yang disampaikan oleh guru, sehingga ia akan malas untuk belajar (Afliani, Yohana, 2020). Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun kesulitan belajar juga dapat dilihat dari munculnya kelainan perilaku peserta didik.

## B. METHODS

Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Ajat Rukajat, 2018). Dalam penelitian ini bagaimana penulis dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena agar apa yang didapatkan selama penelitian dapat dijabarkan secara lebih mendalam dan detail. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Painan Pesisir Selatan. Dimana di SMPN 2 Painan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam penelitian ini ada dua sumber data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka penulis menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan studi dokumen.

### C. RESULTS AND DISCUSSION

**Gambaran Umum Masalah Kesulitan Belajar Yang Di Alami Siswa SMPN 2 Painan**, UPT SMPN 2 Painan yang beralamat Jalan Pacuan Kampung Luar Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Sejak tahun 2015 sekolah SMPN 2 Painan Akreditasi A sampai saat ini dan termasuk sekolah Adiwiyata, sekolah rujukan dan ramah anak. IPS Terpadu adalah bidang ilmu yang mengkaji interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rahmad (2018) "pembelajaran IPS penting diberikan kepada siswa terutama pada jenjang pendidikan dasar karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungan". Kesulitan Akademik: Siswa mengalami kesulitan dalam membaca, yang berpengaruh pada pemahaman materi pelajaran secara umum. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan belajar yang mencolok, dengan beberapa siswa lambat dalam memahami materi dibandingkan dengan yang lainnya. Masalah-masalah yang ada termasuk kesulitan membaca, ketidakhadiran, perilaku buruk seperti merokok dan berkelahi, serta kebutuhan khusus siswa yang belum sepenuhnya terpenuhi. Kami telah melakukan beberapa langkah untuk mengatasi masalah ini, seperti menyediakan program remedial untuk siswa dengan kesulitan belajar, memperketat pengawasan dan disiplin untuk menangani masalah kedisiplinan, serta bekerja sama dengan pihak luar untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus. Namun, kami juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan yang tidak merata."

**Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 2 Painan Pesisir Selatan**, Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dirasakan siswa telah menghambat proses belajarnya sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan harapannya. Dua hal yang menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa yaitu siswa yang merasa kesulitan dan hasil belajar yang rendah. Menurut Utami (2020) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor-faktor tersebut meliputi :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi :

a. Karena Sakit

Kondisi kesehatan siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi

kualitas pembelajaran. Di SMPN 2 Painan terdapat fenomena menarik dimana beberapa siswa sering mengeluh sakit perut pada saat proses pembelajaran dimulai. Sakit perut ini sering kali terjadi karena kebiasaan siswa yang mengonsumsi jajanan yang tidak sehat dalam kondisi perut kosong, kebiasaan ini tidak hanya mengganggu kesehatan fisik siswa tetapi juga berdampak terhadap konsentrasi, semangat, dan daya tangkap mereka selama pembelajaran berlangsung.

b. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak Berkebutuhan Khusus adalah istilah yang mencakup anak-anak dengan berbagai kondisi yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berfungsi di lingkungan pendidikan dan sosial. Di SMPN 2 Painan terdapat dua siswa yang termasuk dalam kategori Anak Berkebutuhan Khusus.

c. Gangguan Kecemasan.

Gangguan kecemasan yang dialami oleh beberapa siswa di SMPN 2 Painan berdampak signifikan terhadap prestasi akademik dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengalami gangguan kecemasan sering menghadapi kesulitan belajar, yang diperburuk oleh serangan panik yang berkepanjangan dan sulit dikendalikan. Selain itu, terdapat hubungan yang mengkhawatirkan antara gangguan kecemasan dan perilaku selfharm, di mana beberapa siswa melukai diri sendiri sebagai mekanisme coping terhadap tekanan emosional. Perilaku ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental siswa secara individu tetapi juga menunjukkan adanya kecenderungan untuk meniru di antara teman-teman, seperti yang terjadi pada tindakan menyayat pergelangan tangan dan membagikan foto tersebut.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Yang menjadi faktor kesulitan belajar bagi peserta didik di lingkungan sekolah adalah:

a. Proses belajar yang tidak menyenangkan

Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan metode ceramah oleh Bapak Hermon, meskipun sistematis dalam menyampaikan informasi, terbukti kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Metode ini, yang melibatkan pembacaan buku teks tanpa interaksi, tidak memenuhi kebutuhan siswa untuk memahami materi secara mendalam. Hal ini juga

berkontribusi pada sikap malas dan kurangnya motivasi di kalangan siswa (Dewi, Safitri, 2019). Ibu Sonia menggunakan media pembelajaran seperti PPT, namun terdapat masalah terkait keterbacaan. Teks yang panjang dan ukuran font yang kecil membuat siswa kesulitan mengikuti materi. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran.

b. Keterbatasan sarana prasarana

Keterbatasan media pembelajaran, khususnya proyektor, yang menghambat efektivitas pengajaran. Kurangnya proyektor menyebabkan perlunya penggunaan metode alternatif seperti papan tulis, buku teks, dan lembar kerja, yang dinilai kurang efektif dalam menyampaikan materi secara maksimal. keterbatasan jumlah buku teks dan kondisi atlas yang rusak. Hal ini memaksa siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil dan mengurangi waktu individu mereka untuk mengakses materi. Atlas yang rusak juga menghambat pemahaman materi geografi, dan keterbatasan media seperti proyektor mengurangi kemampuan untuk menggunakan materi video yang dapat memperkaya proses pembelajaran. kondisi fisik ruang kelas yang tidak memadai, seperti suhu yang terlalu panas, ventilasi yang buruk, dan kebocoran gedung saat hujan. Suasana yang tidak nyaman ini mengganggu konsentrasi dan fokus siswa, mempengaruhi daya serap materi pelajaran dan kualitas belajar secara keseluruhan.

c. Gangguan Teman sebaya

Teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki usia, tingkat pendidikan, atau status sosial yang sama. Di SMPN 2 Painan siswa sering kali terlihat mengalihkan pandangan dari papan tulis dan sibuk dengan aktivitas lain. Kesulitan berkonsentrasi ini berdampak pada proses pembelajaran, karena mengganggu kemampuan siswa untuk menyerap dan memproses materi pelajaran secara efektif. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan konsentrasi serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan fokus siswa di kelas.

d. Kondisi ekonomi orang tua

Terdapat perbedaan besar dalam jumlah uang jajan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa, dengan beberapa siswa menerima uang jajan yang berlebihan, sebagian cukup, dan beberapa bahkan tidak mendapatkan uang jajan sama sekali. Siswa yang tidak mendapatkan uang jajan, terutama yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang sangat terbatas, seperti anak yatim piatu yang tinggal

dengan neneknya, sering mengalami kesulitan dalam kehadiran dan kinerja belajar. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk hadir secara konsisten di sekolah dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti uang jajan dapat menambah tekanan pada siswa, yang berdampak negatif pada motivasi dan fokus mereka dalam belajar (Aflahah dkk, 2019).

#### D. CONCLUSION

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor-Faktor Penyebab Siswa Mengalami Masalah Kesulitan Belajar di SMPN 2 Painan Pesisir Selatan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian terkait Faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari dalam diri dan luar diri siswa, Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi : Karena sakit, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan gangguan kecemasan. Yang menjadi faktor kesulitan belajar bagi peserta didik di lingkungan sekolah adalah: Proses belajar yang tidak menyenangkan, Keterbatasan sarana prasarana, Gangguan Teman sebaya dan Kondisi ekonomi orang tua.

#### REFERENCES

- Afliani, Yohana. (2020). Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Aflahah dan Makki, M. Ismail. (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Duta Media Publishing.
- Ajat Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian *Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish
- Amral, & Asmar. (2020). Hakikat Belajar & Pembelajaran. Bogor: Guepedia
- Busairi, Muhammad. (2020). "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mapel IPS Terpadu Kelas VIII Di Sekolah MTS Darul Muttahidin Jorong Desa Beraim Kecamatan Praya Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020,".
- Darman, Regina Ade.(2020). Belajar dan Pembelajaran. Indonesia: Guepedia.
- Dewi, Safitri, (2019). Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, volume 25 nomor 1, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyadi, (2020). *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2018.